

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian berikut akan menjelaskan beberapa bagian diantaranya 1) Desain penelitian, 2) partisipan penelitian 3) tempat dan waktu penelitian, 4) etika penelitian, 5) prosedur pengumpulan data, 6) Metode analisis data,

3.1 DESAIN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap implementasi program prolanis dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan pada penderita *Diabetes millitus* . Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif, karena penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk memperoleh informasi mendalam tentang pengalaman sosial seseorang seperti sikap, motivasi, kepercayaan, dan perilaku dari sudut pandang orang tersebut (Pollit, Beck & Hugler, 2011).

Pendekatan kualitatif yang digunakan adalah fenomenologi deskriptif yang didasarkan pada filosofi Husserl. Fenomenologi deskriptif ini digunakan untuk mengembangkan struktur pengalaman hidup dari suatu fenomena dalam mencari kesatuan makna dengan mengidentifikasi inti fenomena dan menggambarkan secara akurat dalam pengalaman hidup sehari- hari (Rose, Beeby & Parker, dalam Steubert & Carpenter, 2003). Pendekatan fenomenologi deskriptif menekankan pada subjektifitas pengalaman hidup manusia yang bermakna bahwa peneliti melakukan penggalian langsung pengalaman yang disadari dan menggambarkan fenomena yang ada tanpa terpengaruh oleh teori dan asumsi sebelumnya (Streubert & Carpenter, 2013).

Pada penelitian ini peneliti mengikuti tahapan pendekatan fenomenologi deskriptif seperti yang dikemukakan oleh Spiegelberg (1978, dalam Asih, 2004), yaitu tahap pertama adalah *bracketing*, dimana tahap ini dilakukan oleh peneliti dan partisipan. Peneliti melakukan *bracketing* dengan cara menghindari asumsi- asumsi pribadi terhadap fenomena yang sedang diteliti. *Brecketing* dilakukan

sejak awal hingga peneliti mengumpulkan dan melakukan analisis data, dimana peneliti bersikap netral dan terbuka dengan fenomena yang ada.

Tahap kedua yaitu menelaah fenomena. Menelaah fenomena dilakukan melalui proses eksplorasi, analisis, dan deskripsi fenomena untuk memperoleh gambaran yang utuh dan mendalam dari fenomena. Peneliti mengidentifikasi tiga langkah untuk menelaah fenomena yaitu: *intuiting*, *analyzing*, dan *describing* (Streubert & Carpenter, 2003).

Intuiting merupakan langkah awal peneliti untuk memulai berinteraksi dan memahami fenomena yang diteliti (Streubert & Carpenter, 2013). Peneliti menggali fenomena yang ingin diketahui dari partisipan mengenai pengalaman seksualitas perempuan selama masa kehamilan. Pada tahap ini peneliti menghindari kritik, evaluasi atau opini tentang hal-hal yang disampaikan oleh partisipan dan menekankan pada fenomena yang diteliti, sehingga mendapat gambaran yang sebenarnya dari responden. Pada langkah ini, peneliti berperan sebagai instrument dalam proses pengumpulan data.

Langkah kedua adalah *analyzing*, pada tahap ini peneliti mengidentifikasi arti dari fenomena yang telah digali dan mengeksplorasi hubungan serta keterkaitan antara data dengan fenomena yang ada (Streubert & Carpenter, 2003). Data yang penting dianalisis secara seksama dengan mengutip pernyataan yang signifikan, mengkategorikan dan menggali intisari dari data, sehingga peneliti memperoleh pemahaman terhadap fenomena yang diteliti.

Langkah ketiga adalah *phenomenology describing*. Peneliti mengkomunikasikan dan memberikan gambaran tertulis dari elemen kritical yang didasarkan pada pengklasifikasian dan pengelompokan fenomena Implementasi program pengelolaan penyakit kronis dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan di Puskesmas Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro

3.2 PARTISIPAN PENELITIAN

Pengalaman merupakan segala kejadian yang telah dilalui oleh seseorang. Mengacu pada hal tersebut dalam penelitian ini adalah petugas yang menurut

peneliti memegang program Prolanis di Puskesmas KepohBaru Kabupaten Bojonegoro dan seluruh *stakeholder* yang ikut dalam pembuat kebijakan, pelaksana Prolanis. Data lapangan dalam penelitian ini diharapkan sebagai fakta yang akan peneliti dapatkan langsung dari lapangan serta disesuaikan dengan teori yang peneliti gunakan. Partisipan dipilih dengan tehnik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pemilihan sampel dengan pertimbangan tertentu, yaitu partisipan dipilih berdasarkan kriteria dan tujuan penelitian (Soegiyono, 2007).

Prinsip pengambilan data dalam penelitian kualitatif adalah tercapainya saturasi data, yaitu tidak ada informasi baru lagi yang didapatkan (Pollit, Beck & Hungler, 2011). Riemen (1986, dalam Creswell, 2012), merekomendasikan jumlah sampel dalam penelitian kualitatif dengan metode fenomenologi adalah tiga sampai dengan sepuluh orang. Peneliti (*human instrument*) adalah instrumen utama dalam penelitian, karena dapat berhubungan dengan partisipan atau objek lainnya, serta mampu memahami kaitan kenyataan yang berkembang di lapangan. Peneliti juga berperan serta dalam pengamatan (*participant observation*). Validasi data dilakukan peneliti sendiri, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan pengetahuan sebagai bekal dalam memasuki lapangan. Peneliti sendiri memiliki peran yang sangat penting dalam penentuan sukses atau tidaknya penelitian dengan kesiapan saat melakukan penelitian di lapangan. Dalam penelitian ini memperhatikan data lisan dan atau tulisan, sehingga peneliti membutuhkan alat bantu berupa daftar pertanyaan yang digunakan untuk mewawancarai informan dan memudahkan untuk mengelompokkan data.

Sumber data didapatkan dari wawancara mendalam dengan partisipan (petugas dan pemegang program) yang terlibat langsung dalam program Prolanis pada penderita *Diabetes millitus*, baik kutipan langsung dari partisipan terkait dengan pengalaman, pendapat, perasaan, pengetahuan dari partisipan. Data penelitian ini juga menggunakan teknik observasi dan dokumentasi yang menunjang data program pelayanan keperawatan dalam PROLANIS pada penderita DM.

Teknik *purposive sampling* digunakan dalam penelitian ini dengan kriteria inklusi: petugas yang terlibat langsung dalam program Prolanis pada penderita DM di masa pandemi COVID-19, bersedia dijadikan partisipan dalam penelitian ini.

3.3 TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN

3.3.1 Tempat Penelitian

Peneliti sebelumnya melakukan identifikasi calon partisipan Di Puskesmas Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro, dengan pertimbangan Petugas Prolanis Di Puskesmas Kepohbaru sama –sama rekan kerja di institusi yang sama. Kedekatan antara calon partisipan dengan peneliti meningkatkan kepercayaan serta keterbukaan dalam mengungkapkan pengalaman Pelaksanaan Prolanis pada penderita Diabetes millitus.

3.3.2 Waktu Penelitian

Penelitian telah dilakukan mulai bulan Juli sampai Juli 2021, sedangkan pengembangan tesis sampai dengan penyusunan hasil penelitian kurang lebih berlangsung selama tujuh bulan terhitung dari bulan Januari 2021 sampai Juli 2021.

3.4 ETIKA PENELITIAN

Prinsip etik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada prinsip etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan(2011), antara lain:

1. *Respect for person* (Menghargai)

Meminta persetujuan responden melalui pemberian lembar persetujuan menjadi responden (*informed consent*) untuk ikutserta dalam penelitian setelah mendapatkan penjelasan terlebih dahulu tentang tujuan dan prosedur penelitian. Responden bebas memutuskan keikutsertaannya secara sukarela tanpa paksaan. Pada penelitian ini juga peneliti memakai inisial dan kode nomor responden saja dan tidak mencantumkan nama penderita serta tidak memberikan data hasil penelitian kepada orang lain kecuali untuk kepentingan penelitian.

2. *Justice* (Keadilan)

Penelitian dilakukan dengan jujur, berperikemanusiaan, memperhatikan faktor ketepatan, kecermatan dan psikologis subjek penelitian. Penggunaan prinsip keadilan pada penelitian ini dilakukan dengan cara tidak membedakan berdasarkan latar belakang sosiodemografi responden, pemberian souvenir berupa handuk kecil dan *booklet* yang berisi informasi kesehatan mengenai Diabetes Melitus kepada responden

3. *Beneficiency* (Asas Kemanfaatan) dan *nonmaleficence*

Manfaat dan resiko yang mungkin terjadi pada responden harus secara jelas diketahui peneliti. Penelitian boleh dilakukan apabila manfaat yang diperoleh lebih besar daripada resiko yang akan terjadi. Penelitian tidak boleh menimbulkan penderitaan pada subjek penelitian. Oleh karena itu peneliti dalam melakukan pengambilan data akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tidak membahayakan informan untuk mencegah terjadinya stress atau cedera pada subjek penelitian. Penggunaan asas kemanfaatan pada penelitian ini dilakukan dengan cara menjelaskan secara detail tujuan, manfaat dan teknik penelitian kepada responden. Pada penelitian ini, subjek tidak mendapat manfaat secara langsung, namun bermanfaat pada proses pelaksanaan Prolanis yang akan dijalankan dalam memberikan pelayanan kesehatan di tingkat pelayanan primer kepada pasien. Manfaat yang dirasakan yaitu terkumpul terkait informasi baru pelaksanaan Prolanis pada penderita *Diabetes Millitus*.

3.5 PENGUMPULAN DATA

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder, data primer merupakan data langsung yang didapatkan oleh peneliti dari informan melalui wawancara mendalam dan observasi, yang masih belum diolah lebih lanjut. Sedangkan data sekunder merupakan data tidak langsung melalui data-data dan dokumen yang relevan mengenai masalah yang diteliti, sehingga peneliti mampu mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

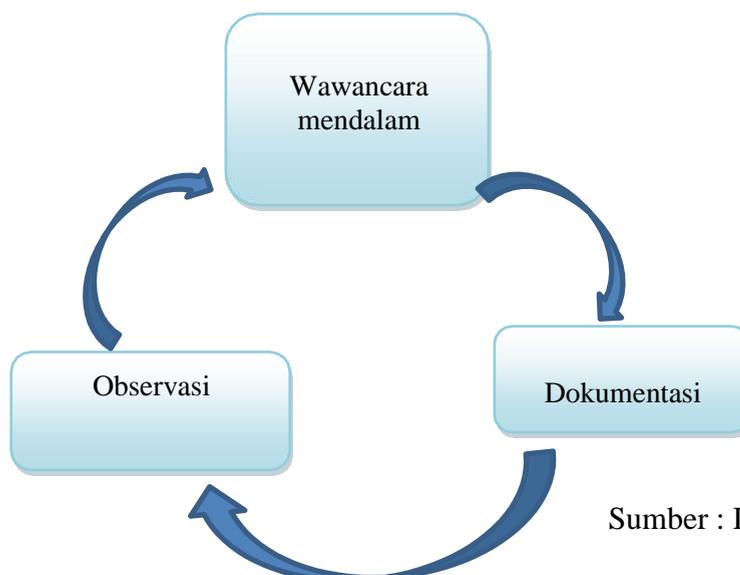
Wawancara dilakukan dengan cara mempersiapkan terlebih dahulu berbagai keperluan yang dibutuhkan, diantaranya partisipan, kriteria partisipan, daftar pertanyaan, rekaman wawancara yang disusun dengan rapi dan dipahami terlebih dahulu oleh peneliti. Sebelum melakukan wawancara, peneliti akan menerangkan kegunaan serta tujuan dari penelitian kepada informan, menjelaskan alasan partisipan terpilih untuk diwawancarai, menentukan strategi dan taktik berwawancara, dan mempersiapkan pencatat data wawancara.

Data sekunder yang didapat dari dokumentasi dari kegiatan program pelayanan keperawatan dalam PROLANIS pada penderita DM di masa pandemi COVID-19 dari Puskesmas Kepohbaru, baik berupa tulisan, catatan peristiwa, gambar peraturan, kebijakan, laporan kegiatan PROLANIS, foto kegiatan, dan lain sebagainya yang menunjang data fokus penelitian ini.

3.6 METODA ANALISIS DATA

Menurut Denzin (1970), triangulasi adalah metode dalam penelitian kualitatif untuk menggabungkan metode triangulasi (*triangulation method*), sumber data (*triangulation data*), peneliti (*triangulation investigator*), maupun perspektif dan teori-teori. Dalam penelitian ini digunakan triangulasi sumber data yang terdiri dari wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi.

Berikut ini merupakan skema triangulasi sumber yang dikemukakan oleh Denzin (1970):



Sumber : Denzin (1970)

3.6.1 Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam digunakan untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan peneliti. Wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara mendalam terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara untuk mengarahkan arah wawancara serta menggunakan *recorder*, kamera, dan menulis hasil wawancara yang dilakukan. Di dalam penelitian ini, peneliti memang membuat pedoman wawancara, namun secara teknik peneliti menggunakan metode wawancara mendalam tidak terstruktur yang mana peneliti yang memiliki sifat wawancara bebas dan menanyakan garis besar masalah-masalah yang ingin ditanyakan. Secara keseluruhan, peneliti menggunakan teknik wawancara campuran antara terstruktur dan tidak terstruktur.

3.6.2 Observasi

Peneliti melakukan observasi lapangan untuk menunjang hasil dari wawancara mendalam yang dilakukan. Observasi yang dilakukan oleh peneliti meliputi observasi lokasi penelitian, Perencanaan Prolanis, Sumber Dana prolanis, Pelaksanaan Prolanis, Hasil Labolatorium Gula darah pada Penderita Diabetes millitus

3.6.3 Dokumentasi

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan sebagai bukti untuk memperkuat hasil dari wawancara yang dilakukan dan hasil dari obsevasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti Dokumentasi yang dilakukan peneliti terdiri dari dokumentasi berupa tulisan, foto dan rekaman percakapan.

3.7 KEABSAHAN DATA

Proses keabsahan penelitian merupakan validitas dan reliabilitas dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian kualitatif dapat dipercaya saat mampu menampilkan pengalaman partisipan secara akurat (Streubert & Carpenter, 2003; Moleong, 2004). Berikut ini beberapa teknik operasional yang akan digunakan

untuk membuktikan keakuratan penelitian.

3.7.1 Credibility

Credibility meliputi aktifitas yang meningkatkan kemungkinan dihasilkannya penemuan yang kredibel (Lincoln & Guba, 1985 dalam Streubert & Carpenter, 2003). Tujuan prosedur ini adalah untuk membuktikan bahwa pengalaman yang telah dideskripsikan peneliti merupakan pengalaman hidup partisipan. *Credibility* dilakukan peneliti dengan mengembalikan deskripsi yang telah dibuat peneliti kepada partisipan atau *member checks*. Selain itu peneliti juga meminta pembimbing untuk mengevaluasi deskripsi yang telah dibuat oleh peneliti untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian.

3.7.2 Dependability

Dependability dalam penelitian kualitatif adalah suatu bentuk kestabilan data (Pollit, Beck & Hungler, 2001). Dalam penelitian ini *dependability* dilakukan dengan cara melakukan *inquiry audit*, yaitu suatu proses audit yang dilakukan oleh *external reviewer* untuk meneliti kecermatan data- data dan dokumen yang mendukung selama proses penelitian. *Eksternal reviewer* dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing tesis yang memeriksa cara dan hasil analisis yang telah dilakukan peneliti, memberikan penekanan dan arahan dalam menggunakan data hasil penelitian yang telah diperoleh untuk digunakan selama proses analisis data.

3.7.3 Confirmability

Confirmability mengandung pengertian bahwa sesuatu itu objektif jika mendapat persetujuan dari pihak-pihak lain terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang (Streubert & Carpenter, 2003). *Confirmability* yaitu melakukan pengujian terhadap hasil penelitian, dan pengujian ini dilakukan bersama uji *dependability*. Hasil penelitian dikatakan telah memenuhi *confirmability*, bila hasil penelitian tersebut bersifat objektif. *Confirmability* dalam penelitian ini dilakukan dengan *inquiry audit* melalui penerapan *audit trail*. Peneliti mengumpulkan secara sistematis material

dan hasil dokumentasi penelitian, dalam hal ini adalah transkrip verbatim dan *field notes*, dan meminta dosen pembimbing tesis sebagai *eksternal reviewer* melakukan analisis pembandingan untuk menjamin *objektifitas* hasil penelitian.

3.7.4 *Transferability/ Fittingness*

Transferability yaitu suatu bentuk validitas eksternal yang menunjukkan derajat ketepatan sehingga hasil penelitian dapat diterapkan kepada orang lain pada situasi yang sama (Moleong, 2004; Streubert & Carpenter, 2003). Salah satu cara yang diterapkan peneliti untuk menjamin *transferability* hasil penelitian ini adalah dengan menggambarkan tema- tema yang telah teridentifikasi dari hasil penelitian, kepada perempuan lain yang tidak terlibat dalam penelitian yang memiliki karakteristik serupa.